

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN GAS LPG 3KG DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

M TATA MUSTHAJID
NPM : 155310677

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : M TATA MUSTHAJID
NPM : 155310677
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas Lpg
3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Disahkan Oleh:

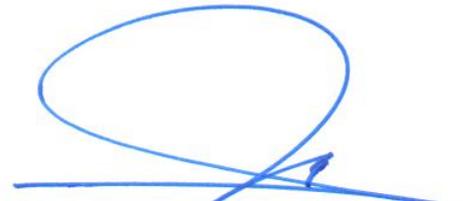
PEMBIMBING

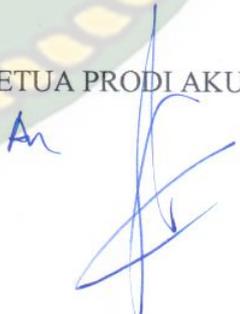

H. Burhanuddin, SE., M.Si

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA


Dra. Eny Wahyuningsih; M.Si.,AK.,CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN GAS LPG 3KG DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

M TATA MUSTHAJID

NPM : 155310677

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan gas di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep dasar akuntansi. Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Dengan menggunakan metode ini penulis mengambil 25 pangkalan gas lpg 3kg yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagai sampel.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi diantaranya ialah konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu dan konsep penandingan.

Kata Kunci : Akuntansi, Siklus Akuntansi, Sistem pencatatan dan UMKM.

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKALAN GAS LPG 3KG DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

M TATA MUSTHAJID

NPM : 155310677

This study aims to determine the suitability of the application of accounting carried out by the gas base business in the Siak Hulu District of Kampar Regency with the basic concept of accounting. Types and sources of data that the authors collected in this study are primary data and secondary data. The primary data in this study are data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires. While secondary data are data obtained from the 3kg LPG gas base business in Siak Hulu District, Kampar Regency in the form of a diary from the owner. The data collection techniques used by the authors are structured interviews and documentation.

In this study the authors used the purposive sampling method, which is a type of non-random sample selection, the information obtained using certain considerations (generally adjusted to the objectives or research problems). Using this method the writer took 25 lpg 3kg gas bases in Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency as a sample.

Based on the results of this study indicate that the application of accounting carried out by a 3kg LPG gas base business in Siak Hulu District Kampar Regency has not fully applied the basic accounting concepts including the concept of business unity, the concept of time period and the concept of comparison.

Keywords: Accounting, Accounting Cycle, Recording System and UMKM.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirahiim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ‘Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas Lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar’. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan kritik dan saran membangun dari pembaca yang dapat memberikan manfaat dimasa mendatang.

Pada Kesempatan ini saya sebagai penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa untuk Kedua orang tua saya yaitu (Kuwadi dan Suwarni) yang sudah membesarkan saya dari kecil sampai menjadi tumbuh dewasa hingga sekarang ini dan selalu mendoakan serta Seluruh Keluarga Besar Saya yang selalu memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi fasilitas dan pelayanan kepada penulis selama masa studi di Jurusan Akuntansi.
5. Bapak H. Burhanuddin, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah serta mempermudah penulis dalam segala hal.
7. Kepada adik-adikku tercinta (M.Hanif Nurcholis, AL-Mira Anggraeni, dan Dheandra Agra Shanindya) yang telah memberikan dukungan kepada penulis, bantuan serta doanya untuk penulis.
8. Kepada Bapak Purwadi Kepala Dinas UMK Kampar, Ibu Susan dan Ibu Ida, serta staff dan pegawai yang telah memberikan izin dan mempermudah urusan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak/Ibu pengusaha pangkalan gas lpg 3kg yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan data dan kesediaanya mengisi kuisioner serta penjelasannya yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu Dicky Gunawan, Niko Purwanto, Risky Prayoga Depari, Muhammad Rizki Asv, Naufal Afiqi, Yuan Maharsya, Desi Titah Betania terimakasih karena sudah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis, yang siap mendengarkan keluh kesah saya dalam pengerjaan skripsi ini dan terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya kepada Silvi Tirta Aktaina yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini dan tidak pernah lelah menasihati serta memberikan masukan.
11. Terimakasih buat teman-teman kampus saya yaitu M.Vikry Syaifulloh, Mulyadi, Jefry Rahmad Hidayat, Imam Ardianto, dan lain-lainnya yang tak mungkin saya sebut semuanya yang telah memberikan dorongan serta semangat.
12. Semua teman-teman dan saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis.

Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pekanbaru, 16 Desember 2019

Penulis,

M TATA MUSTHAJID

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penelitian	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2. Konsep dan Prinsip Akuntansi	12
3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM).....	15
4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	17
5. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil	18
6. Siklus Akuntansi.....	21
B. Hipotesis.....	35

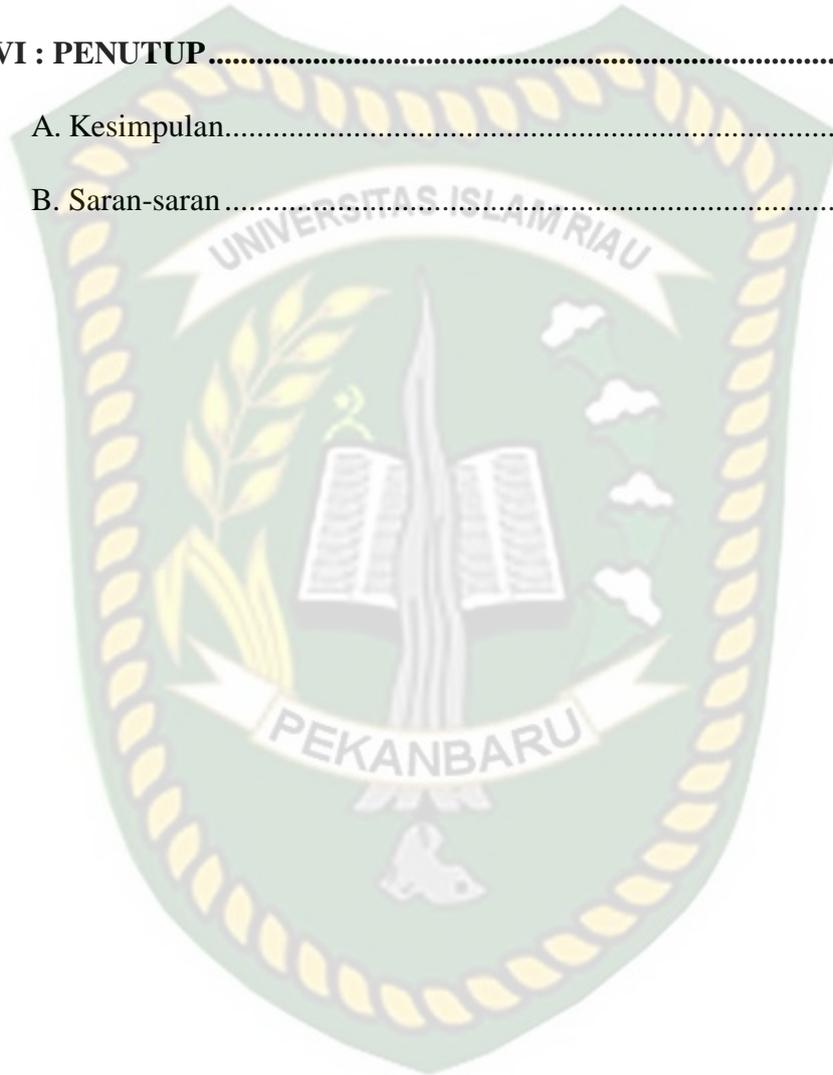
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV : GAMBARAN UMUM.....	44
A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	44
1. Tingkat Umur Responden.....	44
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	45
3. Lama berusaha Responden.....	45
4. Modal Usaha Awal Berdiri.....	46
B. Jumlah Pegawai Atau Karyawan.....	47
C. Tempat Usaha Responden.....	48
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Konsep Kesatuan Usaha.....	50
1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi.....	50
2. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	51
B. Konsep Dasar Pencatatan.....	52
1. Buku Kas.....	53

2. Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan....	54
3. Respon Responden Terhadap Penjualan Dan Pembelian.....	55
4. Buku Piutang Dan Hutang.....	55
C. Konsep Periode Waktu.....	56
1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi	56
2. Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi...	57
D. Konsep Keberlangsungan Usaha.....	58
1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	58
2. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	59
3. Respon Responden Terhadap Persediaan Barang	60
4. Respon Responden Terhadap Aset Tetap.....	60
5. Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Menjalankan Usaha.....	61
E. Konsep Penandingan	63
1. Pendapatan Atau Penjualan	63
2. Biaya-Biaya Perhitungan Laba/Rugi	64
3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan	65
F. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Konsep Kesatuan Usaha	65
2. Konsep Dasar-dasar Pencatatan	66

3. Konsep Periode Waktu	67
4. Konsep Keberlangsungan Usaha	67
5. Konsep Penandingan	68

BAB VI : PENUTUP..... 69

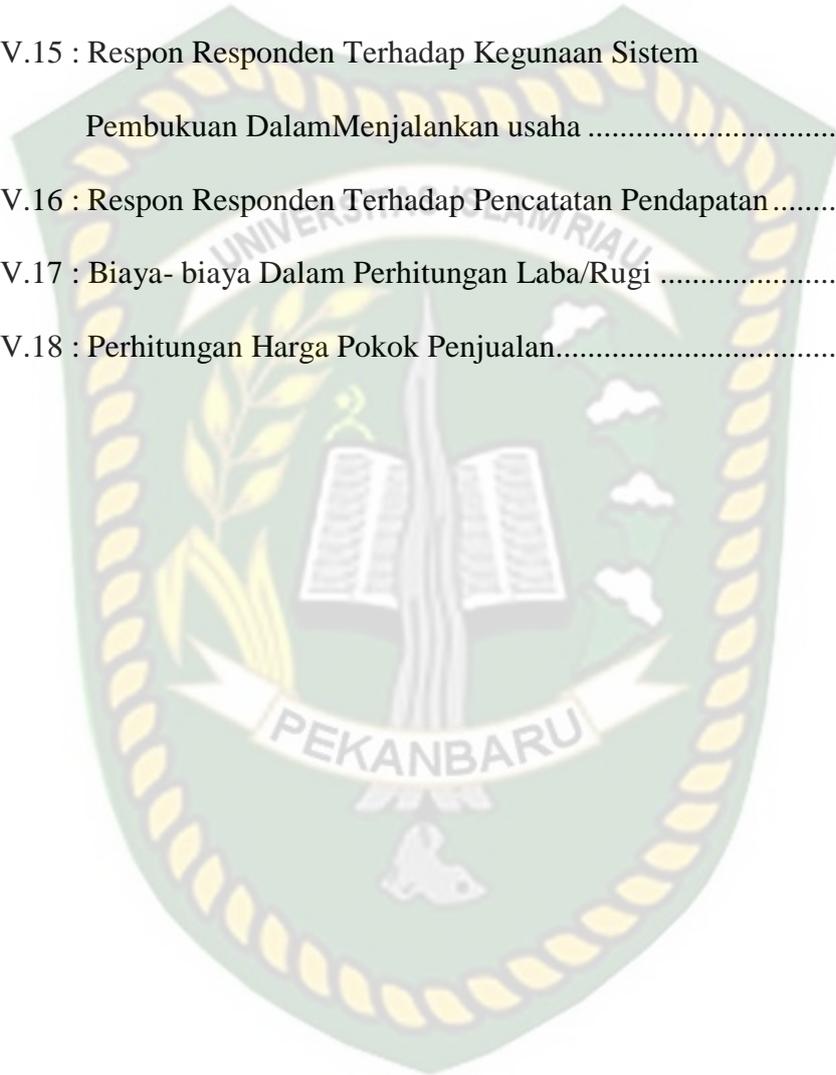
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Populasi Penelitian.....	39
Tabel III.2 : Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel IV.1 : Distribusi Tingkat Umur Responden	44
Tabel IV.2 : Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	45
Tabel IV.3 : Distribusi Tingkat Lama Berusaha Responden	46
Tabel IV.4 : Distribusi Menurut Modal	46
Tabel IV.5 : Distribusi Menurut Jumlah Karyawan.....	47
Tabel IV.6 : Respon Responden Terhadap Tempat Usaha	48
Tabel V.1 : Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi.....	50
Tabel V.2 : Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	52
Tabel V.3 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	53
Tabel V.4 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas	53
Tabel V.5 : Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan.....	54
Tabel V.6 : Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian	55
Tabel V.7 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang	56
Tabel V.8 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang.....	56
Tabel V.9 : Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi.....	57
Tabel V.10 : Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi	58
Tabel V.11 : Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	58
Tabel V.12 : Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang	

Pembukuan	59
Tabel V.13 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan	60
Tabel V.14 : Respon Responden Terhadap Aset Tetap	61
Tabel V.15 : Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan DalamMenjalankan usaha	61
Tabel V.16 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan	63
Tabel V.17 : Biaya- biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi	64
Tabel V.18 : Perhitungan Harga Pokok Penjualan.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Siklus Akuntansi..... 22



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Jamila
- Lampiran 2 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Imami
- Lampiran 3 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Argo
- Lampiran 4 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Zulfitra
- Lampiran 5 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Alfindi C
- Lampiran 6 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Rahmad DS
- Lampiran 7 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Putri
- Lampiran 8 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Chandra
- Lampiran 9 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Bumdes Tamer Mandiri
- Lampiran 10 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Mulyani
- Lampiran 11 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Dyarsiah
- Lampiran 12 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Usaha Puri
- Lampiran 13 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Anugrah Dua Putri
- Lampiran 14 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Amanah Rizki
- Lampiran 15 : Pangkalan Gas Lpg 3kg Rara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pangkalan gas adalah usaha yang melakukan pendistribusian tabung gas elpiji dari pemerintah melalui Pertamina, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam pendistribusian gas elpiji ke masyarakat, sepenuhnya dilakukan oleh Pertamina dengan sistem close loop supply chain, yaitu suatu aliran produk mulai dari konsumen, kembali ke pabrik untuk diproses ulang kemudian kembali lagi ke konsumen sebagai barang baru.

Seiring berkembangnya dunia usaha, usaha pangkalan gas dapat menjadi alternatif usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha UMKM. Keunikan dari usaha pangkalan gas ini adalah suatu usaha yang sangat dibutuhkan dan akan selalu dicari oleh masyarakat banyak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan para pelaku usaha mikro. Pangkalan gas (agen) merupakan salah satu rantai distribusi, dimana tugasnya menimbun dan menyalurkan LPG 3kg langsung kepada konsumen akhir. Usaha ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir untuk memperoleh keuntungan. Kemudian aktivitas dan kegiatan tersebut tergambarkan melalui laporan keuangan yang disusun oleh pihak pemilik usaha tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 adalah "Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan

pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Oleh karena itu UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional untuk terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Hery (2015: 19) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan laporan keuangan dalam IAI SAK EMKM (2016: 3) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut Rivai dan Arifin (2010: 877) adalah memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu, memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan, memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Dengan hadirnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh (a) entitas mikro, kecil, dan menengah. (b) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria pada a dan b, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan itu berdasarkan SAK EMKM.

Laporan keuangan minimum dalam SAK EMKM terdiri dari : “(a) laporan posisi keuangan pada akhir periode yang menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan, (b) laporan laba rugi selama periode yang mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak, (c) catatan atas laporan keuangan yang berisi surat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.”

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasikan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasikan biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen

berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Manfaat pelaporan bagi EMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Salah satu permasalahan utama dalam mengembangkan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dan permodalan, dimana Usaha Kecil Menengah

(UKM) yang masih menghadapi suatu kendala yang cukup serius. Fenomena yang timbul adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) menghadapi kendala permodalan dan sedikitnya para investor yang bersedia meminjamkan atau menamakan modalnya pada UKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan para pelaku usaha kecil, para pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan lain sebagainya dengan baik, betul, dan benar. Mereka lebih banyak mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Menurut krisdiartiwi (2011: 1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam pembangunan bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Seperti yang kita lihat sekarang ini jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) dari tahun ke tahun terus meningkat dan bertambah banyak. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saai ini mengalami kemajuan cukup pesat pada salah satu bidang usaha kecil menengah yaitu usaha pangkalan LPG 3KG.

Selain itu, kelemahan yang sering ada pada usaha kecil pangkalan LPG 3kg yang saya teliti yaitu terletak pada permasalahan tertib administrasi yang kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan ataupun pengeluaran yang tidak dicatat.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil survey lapangan terdapat 68 pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak hulu Kabupaten Kampar. Dari hasil survey awal dilakukan di 3 usaha pangkalan gas, diperoleh data sebagai berikut :

Survei pertama yang dilakukan pada pangkalan gas Agro, diperoleh data bahwa melakukan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan log book. Selanjutnya untuk pencatatan hutang dan piutang pemilik tidak melakukan pencatatan karena pemilik selalu melakukan pembelian tunai. Sedangkan untuk pencatatan atas persediaan pemilik melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap minggunya.

Survei kedua dilakukan pada pangkalan gas Bumdes Tamer Mandiri, data yang diperoleh dari pangkalan ini hanya melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kesatu buku pencatatan yang disebut dengan log book. Pangkalan ini tidak melakukan pencatatan lainnya seperti pencatatan piutang dan pencatatan utang.

Survei ketiga dilakukan dipangkalan gas Imami, data yang diperoleh dari pangkalan ini juga hanya melakukan pencatatan dan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku pencatatan yang disebut log book. Pangkalan Imami juga tidak melakukan pencatatan lainnya seperti pencatatan piutang dan pencatatan utang seperti Bumdes Tamer Mandiri.

Fungsi laporan keuangan dari jenis usaha pangkalan gas ini diantaranya adalah pengelola mengetahui modal yang dikeluarkan mulai dari proses pembelian gas, biaya bongkar, dan lain-lain. Tidak hanya itu laporan keuangan

menjadi salah satu bagian yang penting dalam membantu pelaku usaha untuk mengetahui ketersediaan stok, keuntungan maupun kerugian dari usahanya. Laporan keuangan sangat menguntungkan bagi pelaku usaha ketika mereka sedang mengalami kemajuan usaha dan membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, maka pengelola dapat melakukan pinjaman ke bank. Sehingga pihak bank dapat memantau kondisi usaha calon debitur sehingga dinilai apakah layak mendapat suntikan dana atau tidak, Sehingga terlihat bahwa laporan keuangan sangat penting.

Dampak tidak diterapkannya laporan keuangan pada para pelaku usaha pangkalan gas ini, mereka sulit untuk menentukan laba yang diperoleh karena tidak memisahkan pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga, kemudian para pengelola hanya melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kesatu buku pencatatan yang disebut logbook.

Dari hasil ketiga survey dilapangan tadi masih banyak usaha pangkalan lpg 3kg yang belum menyajikan laporan yang sesuai dengan konsep-konsep yang berlaku umum seperti laporan neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Selanjutnya para pengelola belum sadar akan fungsi laporan keuangan dan dampak laporan keuangan yang baik tersebut. Sesungguhnya dengan adanya laporan keuangan akan sangat membantu para pengelola pangkalan gas lpg untuk mengetahui keuntungan yang didapat dan dapat membuat perencanaan untuk di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Analisis Penerapan

Akuntansi Pada Usaha Pangkalan Gas Lpg 3Kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkalan gas di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan konsep dasar akuntansi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama usaha responden, jumlah pegawai, serta jenis barang yang dijual.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan fungsi Akuntansi

Didalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pembagian kebijakan dan lain-lainnya.

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Accounting is an information system that identifies, record, and communicates the economic events of an organization to interested user.

Yang artinya akuntansi adalah :

Sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefenisikan dalam Sofyan Syafri Harahap (2015:5) mendefinisikan akuntansi adalah :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Akuntansi (accounting) menurut Harrison, dkk adalah sebagai berikut :

suatu system informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Suwardjono (2009:4) akuntansi dapat didefinisikan dari dua segi yaitu :

Pertama dari segi ilmu akuntansi yang berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu unit organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengiktisaran, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2009: 14) mendefinisikannya sebagai berikut:

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Arfan Ikhsan (2009: 2) fungsi-fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Penyedia informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor juga kreditor untuk dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.

- b. Penyedia informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut.
- c. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Penyedia informasi keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- e. Penyedia informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
- f. Penyedia informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan aliran kas masuk kedalam perusahaan.

Dalam rangka menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya, pengusaha kecil sangat membutuhkan ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi-informasi yang akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Informasi ini tidak hanya digunakan oleh pengusaha kecil itu sendiri tetapi juga berguna untuk pihak keluar untuk mengambil keputusan dalam tergantungannya usaha.

2. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu sangat diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut antara lain:

a. Kesatuan Usaha

Kesatuan usaha adalah pemisah transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain, yaitu konsep bahwa akuntansi suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Menurut Suradi (2009: 22) mendefinisikan konsep usaha adalah:

Aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan

kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat pemisah yang tegas baik yang menyangkut dengan aktiva, utang maupun modal.

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi didalam perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam pelaporannya (*double entry bookkeeping*) artinya dalam setiap melaporkan sumber kekayaan perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

b. Konsep Kesenambungan (*going concern*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009: 20) konsep kesenambungan (*going concern*) adalah :

Suatu konsep dimana suatu perusahaan dianggap akan terus hidup dalam jangka panjang dan tidak diliquidasi dimasa depan.

Adapun menurut Dianto (2014: 8) mendefinisikan konsep kesenambungan yaitu :

Merupakan konsep yang mengasumsikan atau menganggap bahwa suatu entitas akan melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

c. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2019: 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang susah dibayar.
- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

d. Konsep Periode Waktu

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu, penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas dalam waktu tertentu.

Posisi laporan keuangan dibuat diwaktu tertentu, sesuai kebiasaan dan ketentuan hukum, maka jangka waktu pembuatan laporan keuangan yang umum adalah satu tahun.

e. Konsep Penggunaan Unit Moneter

Menurut Samriyan (2015: 23) konsep unit moneter adalah :

konsep akuntansi dengan menggunakan kesatuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban organisasi.

Adapun menurut Heriy (2013: 9) konsep unit moneter yaitu :

data transaksi yang dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang.

Konsep ini menginginkan bahwa memungkinkan akuntansi mengkuantifikasikan (mengukur) setiap transaksi ekonomi kedalam nilai uang.

Konsep dasar akuntansi diturunkan kedalam prinsip yang mengatur secara teknis praktik akuntansi. Prinsip-prinsip tersebut Samriyan (2015: 24) :

- a) Prinsip biaya historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lain.
- b) Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atas jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.
- c) Prinsip mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan itu memberikan manfaat.
- d) Prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.
- e) Prinsip pengungkapan. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produkti yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

adalah :

- a. Usaha Mikro, yaitu memiliki asset Max 50 jt dan memiliki omzet Max 300 jt.
- b. Usaha Kecil, yaitu memiliki asset >50-500 jt dan omzet > 300 jt-2,5M.
- c. Usaha Menengah, yaitu memiliki asset >500 jt-10 M dan memiliki omzet 2,5M-50M.

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang belum merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung usaha kecil. (Warsono, Sony *et al*, 2010)

Arif Rahman (2009: 13-14) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha dengan modal antara Rp. 0 hingga Rp. 200 juta , menengah antara Rp. 201 juta hingga Rp. 500 juta, usaha diatas Rp. 500 juta.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu :

- a. Usaha Kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
- b. Usaha Menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

Ciri-ciri usaha mikro (Dedi Utama, 2014: 16) :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Rahman Pura (2013: 11) karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Dapat dipahami
Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai dengan aktivitas ekonomi dan bisnis.
- b. Relevan
Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dan mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa yang akan datang.
- c. Keadalan/Realibilitas
Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independenn dengan metode pengukuran yang tepat.
- d. Dapat dibandingkan
Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antara periode , sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

- e. Netral
Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.
- f. Tepat waktu
Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.
- g. Lengkap
Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa didalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralis (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antara periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

5. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM) laporan keuangan terdiri dari dari : a) Neraca, neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada usaha tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos-pos berikut ini: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, asset keuangan, persediaan, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. b) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi

yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, badan pajak, laba atau rugi neto. c) Laporan Perubahan Ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividan dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut, d) Laporan Arus Kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. e) catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK UKM):

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak atas residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016: 7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi unuk mencapai:

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tetap, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tetap apa yang dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Ketebandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, posisi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tetap, informasi daalam laporan keuangan enitas dapat yang wajar.

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (Single Entry System).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2015:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sebagai berikut:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relative mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Menurut Earl K. Stice Dkk (2009:76) menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) adalah sebgai berikut:

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu $\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas pemilik}$.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui dari keunggulan pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu didalam pencatatan transaksi berdasarkan *Single Entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *Single Entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi yang mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *Double Entry Book Keeping* selalu mencatat transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

6. Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Rizal Effendi (2013:23) siklus akuntansi adalah:

Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut L. M. Samryn (2015:49) tahapan-tahapan dalam membuat siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

Gambar 6.1



Sedangkan menurut Rudianto (2009:14) mendefinisikan siklus akuntansi adalah:

Urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2013:67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dalam hery (2014: 42) adalah sebagai berikut:

- a. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- b. Lalu data akuntansi yang terdapat dalam jurnal diposting ke buku besar.

- c. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun dipindahkan ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- d. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- e. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- f. Dengan menggunakan pilihan bantuan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja, neraca saldo setelah penyesuaian dan laporan keuangan disiapkan.
- g. Membuat ayat jurnal penutup.
- h. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- i. Menyiapkan neraca saldo setelah penutup.
- j. Membuat ayat jurnal pembalik.

Langkah-langkah dalam prosedur penyusunan laporan keuangan (siklus akuntansi) meliputi :

a. Transaksi

Transaksi adalah kegiatan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan kesatuan uang. Didalam akuntansi, transaksi dikatakan valid atau sah, apabila dilengkapi dengan bukti transaksi. (Suwardjono, 2010).

Menurut L. M. Samriyan (2015:49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari:

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur penjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti penerimaan kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

b. Jurnal dan buku besar

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Pengertian jurnal menurut Al-Haryono Jusup (2010:120) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan dikredit disertai dengan jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:50) pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Jurnal atau catatan harian adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat transaksi, berdasarkan dokumen/bukti transaksi, secara kronologis sesuai akun-akun yang terpengaruh dalam jumlah tertentu dengan cara didebet atau dikredit.

Menurut Rizal Effendi (2013:27) pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Jurnal atau buku harian adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Ada dua bentuk jurnal menurut Iyoyo Dianto (2014:50):

1. Jurnal umum, merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama (*book of original entry*), yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit yang berbentuk dua kolom.
2. Jurnal khusus, merupakan catatan akuntansi permanen yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit atas suatu akun yang transaksinya terjadi secara berulang-ulang.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Menurut Rudianto(2012:16) buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Pengetian buku besar menurut L. M. Samriyan (2015:91) adalah:

Buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi. Buku ini disebut buku besar, tetapi dalam praktiknya, buku besar hanya berupa kartu-kartu yang diberi kolom yang digunakan untuk menunjukkan mutase sebuah akun dan saldonya pada satu tanggal tertentu.

Terdapat hubungan jurnal dan buku besar (*Ledger*) yaitu:

1. Informasi yang dicatat pada *Ledger* selalu berasal dari jurnal.
2. Informasi yang ada di dalam jurnal dikelompokan menurut transaksi-transaksi. Sedangkan di dalam *Ledger*, informasi dikelompokan menurut akun.

c. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (2010:46) neraca saldo adalah:

Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit.

d. Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Rudianto (2009:85) mendefinisikan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian adalah aktifitas untuk membetulkan akun/perkiraan sehingga laporan yang dibuat berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, aktiva dan kewajiban yang sesuai.

Menurut Rizal Effendi (2013:58) pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

e. Neraca lajur

Setelah mencatat jurnal penyusunan tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

Andrey Hasiholan Pulungan dkk (2013:47) mendefinisikan neraca lajur yaitu:

Neraca lajur adalah kertas kerja akuntansi yang terdiri dari kolom-kolom yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Menurut Rizal Effendi (2013:68) neraca lajur adalah kertas kerja berkolom yang digunakan sebagai kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan.

Penggunaan neraca lajur dapat mengurangi kesalahan terlupakannya salah satu ayat jurnal penyesuaian yang harus dilakukan. Penyusunan neraca lajur dengan membuat lima lajur yang masing-masing lajur dibuat kolom debit dan kredit, sehingga ada 10 kolom.

f. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu.

Menurut Lili M. Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca yaitu suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013:4) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut: Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Rudianto (2009:16) mendefinisikan neraca adalah sebagai berikut yaitu:

suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

Menurut Suradi (2009:37) mendefenisikan neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Setelah membuat neraca selanjutnya membuat yang namanya Laporan Laba Rugi.

Pengertian laporan laba rugi menurut L.M. Samriyan (2015:31) adalah :

Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau

rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2009:15) mendefinisikan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode akuntansi atau satu tahun.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
- b) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik, beban telepon dan beban lain sebagainya.

Menurut Iyoyo Dianto (2014:78) Terdapat 2 (dua) bentuk laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah tunggal (*single step*): yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

- b. Langkah bertahap (*multiple step*): yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional. Pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban operasional disajikan kedua.

3. Laporan Arus Kas

Setelah laporan laba rugi selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut L.M.Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah :

Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut rudianto (2009:17) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Ekuitas Pemilik

Setelah membuat laporan arus kas selanjutnya membuat yang namanya Laporan Ekuitas Pemilik. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Yang dimaksud laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto (2009:16) adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari:

- a) Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b) Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c) Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

5. Catatan Atas laporan Keuangan

Setelah membuat laporan ekuitas pemilik, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Sedangkan menurut SAK EMKM (2016:13) catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu persyaratan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup.

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal (Andrey Hasiholan Pulungan dkk, 2013:61).

Ada empat tahap dalam menerapkan jurnal penutup (Warsono, 2010), antara lain:

1. Tahap Mendebit Pendapatan, Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan tersebut.

2. Tahap Mengkredit Biaya, Tahap ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
3. Tahap Memindahkan Ke Perkiraan Laba-rugi, Dari tahap sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahap ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi ke perkiraan modal.
4. Tahapan Mengkredit Prive, Yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

h. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo reeking-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutup menurut Rizal Effendi (2013:79) adalah:

Untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya.

i. Jurnal Pembalik

Menurut Suradi (2009:140) jurnal pembalik didefinisikan sebagai berikut :

Proses kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian yang dilakukan sebelumnya untuk nama rekening yang sama dan jumlah rupiah yang sama pula.

Menurut Rizal Effendi (2013:79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah:

- a. Beban-beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
- c. Pendapatan yang masih harus dibayar.
- d. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan).

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah pengusaha Pangkalan gas di Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam variable penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman usaha Pangkalan gas lpg 3kg tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam kegiatan usaha dengan indicator pemahaman tentang :

1. Konsep kesatuan usaha

Menurut suradi (2009:22) mendefinisikan konsep usaha yaitu aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antaranya kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat pemisahan yang tegas baik yang menyangkut dengan aktiva, utang maupun modal.

2. Dasar-dasar pencatatan.

Menurut rudianto (2009: 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang dibayar.
- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

3. Konsep periode waktu

Menurut Rudianto (2009: 20) mendefinisikan konsep periode waktu sebagaimana berikut:

Dimana suatu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu.

4. Konsep kesinambungan

Menurut iyoyo Dianto (2014: 8) mendefinisikan konsep kesinambungan yaitu: Merupakan konsep yang mengansumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

5. Konsep Penggunaan Unit Moneter

Menurut L.M Samryan (2011: 23) konsep unit moneter adalah konsep akuntansi dengan menggunakan kesatuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban organisasi.

Sedangkan menurut Heriy (2013: 9) konsep unit moneter yaitu data transaksi yang dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 89) populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili setiap populasi.

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan, tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Pangkalan gas lpg 3kg yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebanyak 68 pangkalan gas yang diperoleh dari data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar, namun dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, sampel yang digunakan hanya sebanyak 25 pangkalan gas.

Tabel.III.1
Populasi Penelitian
Usaha Pangkalan Gas LPG 3KG di Kecamatan Siak Hulu
Kabupaten Kampar

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Jamila (1000179519)	Buluh Cina
2	Dyarsiah (1000052783)	Buluh Nipis
3	Mulyani (1000052782)	Desa Baru
4	Robema Arta Bersama (1000164264)	Desa Baru
5	Hadamean (1000020656)	Desa Baru
6	Hadamean (1000020657)	Desa Baru
7	Ria Jaya (1000187992)	Kepau Jaya
8	Edi Sandra Batu Bara (1000165981)	Kubang Jaya
9	Kawan Baru (1000174303)	Kubang Jaya
10	Ramlan Lubis (1000165973)	Kubang Jaya
11	Hakimah (1000212683)	Kubang Jaya
12	Kanthi Widodo (1000211339)	Kubang Jaya
13	Heru Cokro Amirul Mukmin (1000217348)	Kubang Jaya
14	S P B U (1000164609)/ Yanti	Kubang Jaya
15	Zulfitra (1000164604)	Kubang Jaya
16	Pkl Lpg Chandra (1000228427)	Kubang Jaya
17	H. A. Rahman Ds (1000175894)	Kubang Jaya
18	Putri (1000167504)	Kubang Jaya
19	Alfiandi C (1000166017)	Kubang Jaya
20	R7 Elpiji (1000210627)	Kubang Jaya
21	Argo (1000186526)	Kubang Jaya
22	Lintang	Kubang Jaya
23	Dewi	Kubang Jaya
24	Pokan Gas Jaya	Kubang Jaya
25	Suci Helviani	Kubang Jaya
26	Joneidi Roza/ Wahyu Naufal	Kubang Jaya
27	Aditya (1000228433)	Pandau Jaya
28	Hidayah (1000165992)	Pandau Jaya
29	Maju Jaya (1000165980)	Pandau Jaya
30	Sri Sisyanthi (1000165979)	Pandau Jaya
31	Ud. Rahmat (1000165978)	Pandau Jaya
32	Rama Muklis (1000171026)	Pandau Jaya
33	Ud. Umayroh (1000052786)	Pandau Jaya
34	Ar-Rhido (1000204971)	Pandau Jaya
35	Asril (1000020652)	Pandau Jaya

36	Davina Amira (1000221560)	Pandau Jaya
37	Imami (1000052802)	Pandau Jaya
38	Usaha Puri (1000052797)	Pandau Jaya
39	Anugrah Dua Putri (1000220482)	Pandau Jaya
40	Mandiri (1000230662)	Pandau Jaya
41	Manahan Panggabean (1000186509)	Pandau Jaya
42	Soni Suasono. P (1000186508)	Pandau Jaya
43	Arita	Pandau Jaya
44	Rara Gas	Pandau Jaya
45	Yudi Mandiri	Pandau Jaya
46	Edwardsyah/ Tiga Putra	Pandau Jaya
47	Amanah Rizki	Pandau Jaya
48	Farengki Khalikman (1000229141)	Pangkalan Baru
49	Putra Hunter	Pangkalan Baru
50	Lauran Gas (1000165974)	Tanah Merah
51	Nurhalim Lasmi Kasim (1000176801)	Tanah Merah
52	Yanto (1000165975)	Tanah Merah
53	Yusilawati (1000165976)	Tanah Merah
54	Koperasi Pasar Syari`Ah (1000209718)	Tanah Merah
55	Indra (1000052806)	Tanah Merah
56	Renfil (1000052805)	Tanah Merah
57	Alicia (1000183108)	Tanah Merah
58	Chun Ping (1000017610)	Tanah Merah
59	Keluarga Duta Mas (1000175898)	Tanah Merah
60	Usaha Mandiri (1000052804)	Tanah Merah
61	Dwi Gas	Tanah Merah
62	Satimin/ Teman Hati	Tanah Merah
63	Cahaya Pusaka Jaya	Tanah Merah
64	Bumdes Tamer Mandiri	Tanah Merah
65	Pangkalan Yasni	Tanah Merah
66	Idar (1000161888)	Teratak Buluh
67	Nurfitri (1000165902)	Teratak Buluh
68	Spbu 14 284 6124 (1000188682)	Teratak Buluh

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar

Tabel III. 2
Daftar sampel penelitian

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Jamila (1000179519)	Buluh Cina
2	Dyarsiah (1000052783)	Buluh Nipis
3	Mulyani (1000052782)	Desa Baru
4	Zulfitra (1000164604)	Kubang Jaya
5	Pkl Lpg Chandra (1000228427)	Kubang Jaya
6	H. A. Rahman Ds (1000175894)	Kubang Jaya
7	Putri (1000167504)	Kubang Jaya
8	Alfiandi C (1000166017)	Kubang Jaya
9	R7 Elpiji (1000210627)	Kubang Jaya
10	Argo (1000186526)	Kubang Jaya
11	Imami (1000052802)	Pandau Jaya
12	Usaha Puri (1000052797)	Pandau Jaya
13	Anugrah Dua Putri (1000220482)	Pandau Jaya
14	Arita	Pandau Jaya
15	Rara Gas	Pandau Jaya
16	Edwardsyah/ Tiga Putra	Pandau Jaya
17	Amanah Rizki	Pandau Jaya
18	Usaha Mandiri (1000052804)	Tanah Merah
19	Dwi Gas	Tanah Merah
20	Satimin/ Teman Hati	Tanah Merah
21	Cahaya Pusaka Jaya	Tanah Merah
22	Bumdes Tamer Mandiri	Tanah Merah
23	Pangkalan Yasni	Tanah Merah
24	Idar (1000161888)	Teratak Buluh
25	Nurfitri (1000165902)	Teratak Buluh

Sumber : *Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK Kampar*

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang tlah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Pangkalan gas yang berada di Siak Hulu telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun gambaran dalam responden ini adalah usaha pangkalan gas lpg 3 kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 25 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha, dan modal usaha awal berdiri.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulisan mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel IV.1 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (100%)
1	25-35	5	20%
2	36-55	16	64%
3	56-65	4	16%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berumur 25-35 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau sebanyak 20 %, kemudian diikuti oleh responden 35-55 tahun yaitu sebanyak 16 responden atau sebanyak 64% dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 56-65 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau sebanyak 16%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia 36-45 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari kuisisioner yang telah saya sebar, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari tabel dibawah berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	2	8%
2	Tamat SLTP	2	8%
3	Tamat SLTA	21	84%
4	Tamat Diploma	-	-
5	Tamat Sarjana	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak menempuh pendidikan pada SLTA yang berjumlah 21 responden yaitu sebanyak 84%, selanjutnya tamatan SLTP yang berjumlah 2 responden dengan persentase 8%, selanjutnya tamatan SD sebanyak 2 responden dengan persentase 8%.

3. Lama Berusaha Responden

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat lamanya berusaha dibidang usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Tabel IV.3
Distribusi responden dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	15	60%
2	4-6	10	40%
3	7-10	-	-
4	10-11	-	-
Jumlah		25	100 %

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel IV.3 diketahui bahwa paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-3 tahun sebanyak 15 dengan persentase 60% lalu 4-6 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 40%.

4. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal usaha masing-masing usaha pangkalan gas lpg 3kg memiliki modal yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi responden dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	30.000.000-60.000.000	15	60%
2	61.000.000-90.000.000	10	40%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp 30.000.000 - Rp 60.000.000 yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 60%, diikuti dengan responden yang

menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp 61.000.000 - Rp 90.000.000 yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 40%.

Berdasarkan modal responden diatas dapat diketahi bahwa seharusnya responden sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem informasi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang diambil dimasa yang akan datang.

B. Jumlah Pegawai atau Karyawan

Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa jumlah karyawan yang bekerja masing-masing pangkalan gas lpg 3kg jumlah karyawannya sama antara pangkalan yang satu dengan pangkalan yang lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Pangkalan	Jumlah Karyawan
1	Jamila (1000179519)	1
2	Dyarsiah (1000052783)	1
3	Mulyani (1000052782)	1
4	Zulfitra (1000164604)	1
5	Pkl Lpg Chandra (1000228427)	1
6	H. A. Rahman Ds (1000175894)	1
7	Putri (1000167504)	1
8	Alfiandi C (1000166017)	1
9	R7 Elpiji (1000210627)	1
10	Argo (1000186526)	1
11	Imami (1000052802)	1
12	Usaha Puri (1000052797)	1
13	Anugrah Dua Putri (1000220482)	1
14	Arita	1
15	Rara Gas	1
16	Edwardsyah/ Tiga Putra	1
17	Amanah Rizki	1
18	Usaha Mandiri (1000052804)	1

19	Dwi Gas	1
20	Satimin/ Teman Hati	1
21	Cahaya Pusaka Jaya	1
22	Bumdes Tamer Mandiri	1
23	Pangkalan Yasni	1
24	Idar (1000161888)	1
25	Nurfitri (1000165902)	
Jumlah		25

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah karyawan masing-masing sama yaitu berjumlah 1 orang disetiap pangkalan. Dimensi karyawan yang satu orang tersebut adalah pemilik pangkalan itu sendiri dan sekaligus menjaga tokonya sendiri.

C. Tempat Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha dari masing-masing pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, pengusaha yang memiliki tempat usaha milik sendiri ada sebanyak 23 responden dengan persentase 92%, sedangkan pengusaha yang menyewa tempat usaha ada 2 responden dengan persentase 8%. Untuk lebih jelas dapat dilihat table IV.6 dibawah berikut :

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Tempat Usaha Sendiri	23	92%
2	Menyewa Tempat Usaha	2	8%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dalam tempat usaha responden sebagian besar pengusaha pangkalan gas lpg 3kg memiliki tempat usahanya sendiri, tetapi ada beberapa responden yang menyewa tempat usaha sehingga mengeluarkan biaya sewa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, dokumentasi, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pengusaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

A. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, diketahui bahwa pada umumnya tidak adanya pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah berikut ini:

Tabel V.1
Pemisahan pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pemisahan pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	9	56,25%
2	Tidak melakukan Pemisahan pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	7	43,75%
Jumlah		16	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg Tahun 2019

Dari tabel V.1 dari 16 responden di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diketahui bahwa terdapat sebanyak 9 responden atau sebesar 56,25%

pemilik telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Adapun alasan responden untuk melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) adalah guna mengetahui pendapatan atas penjualan usahanya, serta mempermudah pengelola untuk membedakan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Sedangkan sebanyak 7 responden atau sebesar 43,75% pemilik tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Alasan responden tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dikarenakan usaha yang mereka jalankan adalah usaha sendiri dan dikelola oleh pemiliknya langsung. Sehingga tidak perlu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

Sebaiknya pengelola melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap keuangan usaha yang dijalankan. Sehingga tidak menyimpang dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

2. Respon responden terhadap pemegang keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel V.2 dibawah berikut ini:

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	25	100%
2	Tenaga Kasir	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg Tahun 2019

Dapat dilihat pada tabel V.2 bahwa responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 0 responden dengan persentase 0% sedangkan respon responden yang memegang keuangan usaha tanpa menggunakan tenaga kasir sebanyak 25 responden dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan usaha yang mereka jalankan masih berskala kecil sehingga tidak perlu menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang oleh pemilik usaha itu sendiri.

Dari informasi diatas, jika pemilik usaha pangkalan gas lpg 3kg menggunakan tenaga kasir sebaiknya harus ada pemisahan fungsi bagian penerimaan kas, pengeluaran kas, dan bagian pencatatan supaya tidak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan kas yang diterima. Selain itu, dengan adanya pemisahan fungsi pencatatan ini responden dapat mengelola keuntungan dan rugi dalam usaha nya serta kemajuan usaha yang dijalankannya.

B. Konsep Dasar Pencatatan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui sebagian besar pengusaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tidak menggunakan dasar akrual yakni penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan

diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang diterima atau dikeluarkan. Lihat pada tabel V.3 dibawah berikut:

1. Buku Kas

Tabel V.3
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas	25	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.3 diatas, penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 25 responden dengan persentase 100% pengelola usaha melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas.

Dan responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4 dibawah berikut:

Tabel V.4
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas	16	64%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas	9	36%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.4 diatas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 16 responden dengan persentase

64% akan tetapi pencatatan yang dilakukan sangat sederhana sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 9 responden dengan persentase 34%.

Adapun beberapa komponen yang dimasukkan dalam pencatatan pengeluaran kas yaitu : Biaya listrik, biaya sewa, biaya bongkar, biaya keamanan, biaya konsumsi, biaya transportasi, dan biaya rumah tangga.

2. Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada umumnya pemilik usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar membutuhkan sistem pembukuan untuk membantu dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel V.5 dibawah berikut:

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan Sistem Pembukuan	25	100%
2	Tidak Membutuhkan Sistem Pembukuan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 25 responden dengan persentase 100% membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode.

3. Respon Responden Terhadap Penjualan Dan Pembelian

Dari penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa respon responden terhadap penjualan dan pembelian dalam mengelola usaha yang dijalankan dapat dilihat pada tabel V.6 dibawah berikut ini:

Tabel V.6
Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total (%)
1	Melakukan penjualan secara tunai	25	100%	-	-	100%
2	Melakukan penjualan secara kredit	-	-	25	100%	100%
3	Melakukan pembelian secara tunai	25	100%	-	-	100%
4	Melakukan pembelian secara kredit	-	-	25	100%	100%

Sumber: Hasil Data Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg Tahun 2019

Dari tabel V.6 diatas disimpulkan semua usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang melakukan penjualan secara tunai sebanyak 25 responden dengan persentase 100% kemudian yang melakukan penjualan secara kredit sebanyak 0 responden dengan persentase 0% selanjutnya melakukan pembelian secara tunai sebanyak 25 responden dengan persentase 100% dan yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 0 responden dengan memiliki persentase 0 %.

4. Buku Piutang Dan Hutang

Dari penelitian telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.7 dibawah berikut ini:

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Pencatatan piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	25	100%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Berdasarkan data pada tabel V.7 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden dengan persentase 100% tidak melakukan pencatatan piutang.

Tabel V.8
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	25	100%
Jumlah		25	100%

Sumber : Hasil Data Olahan kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden dengan persentase 100% tidak melakukan pencatatan terhadap hutang.

C. Konsep Periode Waktu

1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi

Dari penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa semua responden belum melakukan perhitungan terhadap laba/rugi. Dapat kita lihat pada tabel V.9 dibawah berikut ini:

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Terhadap Laba/Rugi	16	64%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Terhadap Laba/Rugi	9	36%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Berdasarkan tabel V.9 diatas dapat diketahui bahwa pengelola usaha pangkalan gas yang melakukan perhitungan terhadap laba/rugi atas usaha dimilikinya yaitu berjumlah 16 responden dengan persentase 64% sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba/rugi berjumlah 9 responden dengan persentase sebesar 36%.

2. Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba/Rugi

Periode pelaporan sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha, karena untuk mempermudah melihat dan membandingkan laporan yang dihasilkan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dan dijalankan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui periode yang dipakai oleh responden yang terdapat di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Agar lebih jelas mengenai periode yang digunakan oleh pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah berikut :

Tabel V.10
Periode Perhitungan Laba/Rugi

No	Periode Perhitungan Laba/Rugi	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	-	-
2	Sekali dalam seminggu	16	100%
3	Sekali dalam sebulan	-	-
4	Sekali dalam setahun	-	-
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Berdasarkan variabel tabel V.10 ini diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba/rugi dilakukan seminggu dengan jumlah 16 responden dengan persentase 100%.

D. Konsep Keberlangsungan Usaha

1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba/Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Tabel V.11
Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba/Rugi Sebagai pedoman dalam mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	16	64%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba/Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	9	36%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Berdasarkan tabel V.12 diketahui bahwa respon responden yang menggunakan perhitungan laba/rugi sebagai pedoman dalam usaha sebanyak 16

responden dengan persentase 64%, dan yang tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha sebanyak 9 responden dengan persentase 36%.

2. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.12 dibawah berikut ini:

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah Mendapatkan Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	-	-
2	Tidak Pernah Mendapatkan Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	25	100%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari tabel V.12 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase 100%. Kemudian yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 0 responden dengan pesentase 0%.

Hal ini terjadi dikarenakan mereka menganggap bahwa usaha yang dijalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan tidak perlu dilakukan dengan benar dan baik. Akan tetapi dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan ini akan sangat berpengaruh bagi para pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg terhadap keberlangsungan usaha baik dari segi keuangan, perencanaan, dan pengambilan keputusan.

3. Respon Responden Terhadap Buku Persediaan Barang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden, diketahui bahwa semua pangkalan gas lpg 3kg melakukan pencatatan persediaan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel V.13 dibawah berikut:

Tabel V.13
Respon Respond Terhadap Pencatatan Persediaan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Terhadap Persediaan	25	100%
2	Tidak melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dapat dilihat tabel V.13 diketahui bahwa sebanyak 25 responden dengan persentase 100% melakukan pencatatan terhadap persediaan yang terjadi dalam usaha pangkalan gas.

4. Respon Responden Terhadap Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap dapat dilihat pada tabel V.14 dibawah berikut ini:

Tabel V.14
Respon Responden Terhadap Aset Tetap

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	-	-	25	100%	100%
2	Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap	-	-	25	100%	100%

Sumber : Hasil data olahan kuisioner pangkalan gas lpg 3kg

Berdasarkan tabel V.14 diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap sebanyak 25 responden dengan persentase 100% dan tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya sebanyak 25 responden dengan persentase 100%.

5. Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Menjalankan Usaha

Tabel V.15
Respon Responden Terhadap Kegunaan Sistem Pembukuan Dalam Menjalankan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Sistem Pembukuan Sebagai pedoman dalam mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	16	64%
2	Tidak Menggunakan Sistem Pembukuan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	9	36%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Berdasarkan tabel V.15 diketahui bahwa respon responden yang menggunakan sistem pemnbukuan sebagai pedoman dalam usaha sebanyak 16

responden dengan persentase 64%, dan yang tidak menggunakan sistem pembukuan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha sebanyak 9 responden dengan persentase 36%.

E. Konsep Penandingan

1. Pendapatan Atau Penjualan

Untuk variabel penjualan atau pendapatan usaha pangkalan gas lpg 3kg sudah mengetahui dan mengenal baik, begitu juga dengan pencatatan terhadap penjualan wajib dilakukan karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan pangkalan gas lpg 3kg. pendapatan yang diperoleh oleh semua pangkalan berasal dari penjualan isi ulang tabung gas lpg 3kg, Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.16 berikut:

Tabel V.16
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pendapatan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pendapatan	25	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan sebanyak 25 responden dengan persentase sebesar 100%.

2. Biaya-Biaya Perhitungan Laba/Rugi

Dalam penerapan perhitungan laba – rugi responden, terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.17 berikut ini:

Tabel V.17
Biaya – biaya Dalam Perhitungan Laba/Rugi

No	Biaya – biaya Dalam Laba – Rugi	Jumlah				Jumlah
		Ya	%	Tidak	%	
1	Biaya Listrik	16	100%	-	-	16
2	Biaya Sewa	2	12,5%	14	87,5%	16
3	Biaya Bongkar	12	75%	4	25%	16
4	Biaya Keamanan	2	12,5%	14	87,5%	16
5	Biaya Konsumsi	7	43,75%	9	56,25%	16
6	Biaya Transportasi	11	68,75%	5	31,25%	16
7	Biaya Rumah Tangga	7	43,75%	9	56,25%	16

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari data diatas dapat diketahui bahwa biaya – biaya yang dicatat responden dalam mempertimbangkan Laba/Rugi yaitu biaya listrik 16 responden dengan persentase 100%, biaya sewa berjumlah 2 responden dengan persentase 12,5%, biaya bongkar sebanyak 12 responden dengan persentase 75%, biaya keamanan sebanyak 2 responden dengan persentase 12,5%, biaya konsumsi dengan jumlah 7 responden dengan persentase 43,75%, biaya transportasi 11 responden dengan persentase 68,75%, dan yang terakhir biaya rumah tangga 7 responden dengan persentase 43,75%.Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg masih ada yang belum memenuhi konsep-

konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dimana masih menggabungkan biaya usaha dengan biaya pribadi (Rumah Tangga).

3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel V.18
Perhitungan Harga Pokok Penjualan

No	Perhitungan Harga Pokok Penjualan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Harga Pokok Penjualan	-	-
2	Tidak Melakukan Perhitungan Harga Pokok Penjualan	25	100%
Jumlah		25	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Kuisioner Pangkalan Gas Lpg 3kg

Dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa semua responden tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan dengan jumlah 25 responden dengan persentase 100%. Dapat dikatakan bahwa pangkalan yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengelola pangkalan gas lpg 3kg melakukan pemisahan antara pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dalam perhitungan laba/rugi, pengelola pangkalan yang melaporkan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 9 responden dengan persentase 56,25% dan yang tidak mencatat pemisahan antara

keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah sebanyak 7 responden dengan persentase 43,75%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak pengusaha pangkalan gas lpg 3kg yang belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1. Umumnya mereka beranggapan bahwa tidak perlu ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi untuk melihat perkembangan usaha yang mereka jalankan. Adapun biaya rumah tangga yang dimaksud adalah pengeluaran seperti konsumsi sehari-hari, biaya listrik rumah, dan pengeluaran belanja mingguan yang dilakukan si pengelola.

2. Konsep Dasar-dasar Pencatatan

Terdapat dua dasar pencatatan akuntansi yang dapat digunakan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi dicatat apabila kas telah diterima ataupun telah dibayar, sedangkan dasar akrual yaitu yang menjadi pengaruh dari transaksi akan langsung diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut dan akan dicatat tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan yaitu semua pangkalan sudah menerapkan konsep-konsep dasar pencatatan dimana diketahui bahwa sebagian besar pengelola pangkalan gas lpg 3kg melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas, setiap pencatatan masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatannya masih sederhana dan dilakukan pada buku harian tanpa disertain pemindahan kebuku besar. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada hutang dan piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.7 dan V.8.

3. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, atau perbulan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel V.10 tentang periode perhitungan laba/rugi maka diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba/rugi setiap hari berjumlah 0 responden dengan persentase 0%, sedangkan yang melakukan periode perhitungan laba/rugi sekali seminggu sebanyak 16 responden dengan persentase 100%, kemudian yang melakukan periode perhitungan laba/rugi sekali dalam sebulan sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, dan berikutnya yang melakukan periode perhitungan laba/rugi sekali dalam setahun berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pangkalan gas lpg 3kg yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep dasar akuntansi yang sudah ada.

4. Konsep Keberlangsungan Usaha

Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

Dari penelitian penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalankan selalu mendapatkan keuntungan dari usaha mereka jalankan dan berjalan terus-menerus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3 bahwa yang

paling banyak responden dalam menjalankan usahanya 1-3 tahun sebanyak 15 responden dengan persentase 60%, sedangkan yang menjalankan usaha selama 4-6 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 40%.

5. Konsep Penandingan

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban didalam laporan laba/rugi pada periode yang sama. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang di perhitungkan laba/rugi, dimana biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi adalah biaya listrik, biaya bongkar, biaya sewa, biaya keamanan, biaya konsumsi, dan biaya transportasi. Adapun biaya yang tidak perlu dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi adalah biaya rumah tangga, dimana biaya tersebut ialah biaya pribadi yang tidak perlu dimasukkan kedalam perhitungan keuangan usaha yang dijalankan. Berdasarkan V.17 dapat disimpulkan bahwa usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sepenuhnya membuat konsep penandingan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena dalam perhitungan laba/rugi pengelola pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebagian besar masih banyak menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Dasar pencatatan yang digunakan pada usaha pangkalan gas lpg 3kg adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi apabila kas sudah diterima atau dibayarkan.
3. Usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah menerapkan konsep periode waktu dalam perhitungan laba/rugi dapat dilihat pada tabel V.10 tentang perhitungan periode laba/rugi.
4. Usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar secara keseluruhan sudah menerapkan keberlangsungan usaha, dimana kita dapat melihat bahwasanya semua pangkalan gas lpg 3kg masih berjalan terus-menerus dan memperoleh laba.

5. Usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sepenuhnya membuat konsep penandingan, yaitu konsep yang menandingkan pendapatan dengan beban yang terjadi pada periode yang sama, serta tidak membuat jurnal penyesuaian.
6. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penerapan akuntansi pada usaha pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Saran

1. Sebaiknya pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dengan keuangan pribadi, karena dengan memisahkan keuangan tersebut pengelola bisa lebih jelas terhadap penghasilan yang didapatkan atau diperoleh.
2. Dari kesimpulan yang diambil dari konsep penandingan, maka penulis memberi saran kepada pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg sebaiknya setelah melakukan perhitungan laba/rugi, pengelola juga harus membuat jurnal penyesuaian supaya apakah perhitungan laba/rugi yang kita lakukan sesuai dengan pencatatan yang kita lakukan sebelumnya.
3. Untuk pengelola usaha pangkalan gas lpg 3kg yang tidak memperoleh pelatihan cara membuat serta penerapan akuntansi yang baik dan benar, maka harus mencari informasi mengenai konsep dasar akuntansi yang baik dan benar. Baik itu membaca buku, google, ataupun berselancar di internet maupun pelatihan yang diadakan pemerintah supaya para pengelola pangkalan gas lpg 3kg di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianto, Iyoyo. 2014. Pengantar Akuntansi 1. Pekanbaru: Alfa Riau.
- Effendi, Rizal. 2013. Accounting Principle : Prinsip-prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Teori Akuntansi. Edisi revisi 2011. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harrison ,dkk. 2011. Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2009. Pengantar Praktis Akuntansi, Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jusuf, Al-Haryono. 2010. Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2009. Intermediate Accounting jilid 1 Edisi Revisi Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Krisdiartiwi, Mamik. 2011. Pembukuan Sederhana Untuk UKM. Yogyakarta : Media Presindo.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Erlangga.
- Pulungan, Andrey Hasilohan dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar, berbasis PSAK. Jakarta : Wacana Media.
- Rahman, Arif. 2009. Panduan Cepat dan Mudah Mendirikan dan Mengelola Usaha. Yogyakarta : Media Presindo.
- Rivai, Veithzal dan Arivyan Arifin. 2010. Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M, 2015, Dasar-Dasar Akuntansi, Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Samryn, L.M, 2015, Akuntansi Pengantar, Edisi IFRS, Rajawali Pers, Jakarta.

Smith, M Jay and Fred Skousen, 2010, Akuntansi Intermediet Volume Komprehensif, Edisi ke-9, Jilid 1, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Stice, Earl K, Stice, James D Dan Skausen, Fred K, 2009, Intermediate Accounting, Edisi kelima Belas, Jakarta: Salemba Empat.

Suradi, 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta : Gava Media.

Suwardjono. 2010. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Gava Media.

Tunggal, Amin Widjaja. 2015. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta : Rineka Cipta.

Warsono, Sony Etai. 2010. Akuntansi UMKM. Yogyakarta : Asgard Chapter.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).